

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut World Health Organization (WHO) mendefinisikan anemia kehamilan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11gr% atau kurang dari 33% pada setiap waktu pada kehamilan yang mempertimbangkan hemodilusi yang normal terjadi dalam kehamilan dimana kadar hemoglobin kurang dari 11 gr% pada trimester pertama¹. Penyebab anemia pada ibu hamil sebagian besar kekurangan zat besi yang disebabkan oleh perubahan fisiologis pada kehamilan yang diperberat dengan keadaan kurang zat gizi, vitamin B12, asam volat, dan vitamin C. Faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan tersebut antara lain adalah pengetahuan ibu dan keluarga tentang anemia².

Berdasarkan Riskesdas 2018, ibu hamil yang mengalami anemia adalah 48.9%. Hal ini berarti sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia menderita anemia. Di Indonesia diperkirakan setiap harinya terjadi 41 perlakuan anemia, dan 20 perempuan meninggal dunia karena kondisi tersebut. Tingginya angka ini disebabkan oleh rendah pengetahuan akan bahaya anemia dalam kehamilan cenderung muncul pada kehamilan Trimester 1 dan III.³

Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini dinyatakan sebagai akibat kekurangan besi (Fe) yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga Pemerintah Indonesia mengatasinya dengan mengadakan pemberian suplemen besi untuk ibu hamil, namun hasilnya belum memuaskan.

Penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi Fe dari sumber nabati yang memiliki daya serap rendah dibanding sumber hewani. Kebutuhan Fe pada janin akan meningkat hingga pada trimester akhir sehingga diperlukan suplemen Fe⁴.

Anemi dan kekurangan energi kronis pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor utama penyebab kematian ibu. Seorang Wanita yang mengalami perdarahan setelah melahirkan dapat menderita akibat anemia berat dan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan.⁵

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi anemia pada ibu hamil di antaranya dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya asupan gizi yang cukup untuk perkembangan bayi, mengkonsumsi zat besi bagi ibu hamil minimal 90 tablet selama kehamilan, melakukan pemeriksaan Hb ibu hamil pada trimester I dan III, segera memeriksakan diri jika ada keluhan yang di luar kebiasaan, meningkatkan kemampuan ibu hamil dan keluarga dalam menyediakan pangan yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil, meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dan keluarga dalam memilih, mengolah dan membagi makanan di tingkat rumah tangga, serta meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat yang berkualitas. Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu hamil yang tidak dapat melakukan hal tersebut karena berbagai keterbatasan, sehingga dibutuhkan pendampingan oleh petugas kesehatan².

Hal ini sesuai dengan penelitian dengan penelitian Dian Sukmawati (2022) yang menunjukkan bahwa 30 responden yang memiliki tingkat pengetahuan ibu yang tahu tentang anemia yaitu 27 responden (90%). Dan yang tidak tahu tentang anemia adalah sebanyak 3 responden (10%).⁶

Dalam masa pandemi ini, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil merupakan salah satu pelayanan gizi yang harus tetap dilakukan. Hal ini untuk mencukupi kebutuhan zat besi selama kehamilan yang diperlukan untuk pertumbuhan janin, plasenta, dan pencegahan pendarahan saat persalinan².

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Bubutan pada tanggal 10 September 2021, mendapatkan hasil dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2021 dengan jumlah ibu hamil keseluruhan berjumlah 107 ibu hamil, yang mengalami anemia pada TM I sebanyak 6 ibu hamil (5,6%), TM II sebanyak 15 ibu hamil (14,0%), dan pada TM III sebanyak 55 ibu hamil (51,4). Total ibu hamil yang mengalami anemia pada bulan Agustus adalah 76 (71%). Sedangkan pada bulan Desember tahun 2021 total ibu hamil anemia berjumlah 58 (19,5%) orang. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia. Ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Bubutan mempunyai karakteristik yang bermacam macam dari segi usia, Pendidikan, paritas, tidak ada riwayat perdarahan dan tidak mempunyai Riwayat penyakit kronis. Sehingga bisa ditarik kesimpulan terdapat kenaikan yang signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bubutan.

Sebelum terjadi pandemi covid 19 kegiatan kelas ibu hamil berjalan dengan lancar, namun pada masa pandemi covid 19 kelas ibu hamil tidak bisa dilakukan secara maksimal. Pada bulan Januari sampai dengan bulan September 2021 kelas ibu hamil di Puskesmas Bubutan tidak berjalan yang disebabkan karena pandemi covid 19 merata di semua desa binaan. Ibu hamil hanya melakukan pemeriksaan secara rutin di Puskesmas, BPM dan RS sehingga tidak ada promosi kesehatan yang baik mengenai penanganan anemia ibu hamil.

Bidan memiliki peran penting dalam memberikan promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Dari penelitian sebelumnya oleh Sulastri (2013) dengan kesimpulan yaitu cara dan metode penyampaian pesan (pendidikan kesehatan) bagi para petugas kesehatan untuk melakukan pencegahan anemia pada ibu hamil dengan cara pemberian informasi secara langsung tanpa menggunakan media penyuluhan dan mendapatkan hasil tingkat pengetahuan baik baru 8,17%. Hal ini menunjukkan pemberian informasi secara langsung belum efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia ibu hamil⁷.

Dari penelitian oleh Eka Mardiana Afrilia (2018) yang berjudul “Hubungan metode penyuluhan *Small Group Discussion* dengan tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil” mendapatkan hasil 55,6 % dengan pengetahuan baik⁷. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya pengetahuan ibu yang kurang tentang anemia. Menurut penelitian

oleh Harna (2020) yang berjudul “Program pencegahan Anemia pada Ibu Hamil melalui Media Aplikatif di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat” dengan hasil terjadi perubahan pengetahuan dari sebelum dan setelah sosialisasi yang berarti bahwa kegiatan ini cukup efektif mendorong perubahan perilaku ibu hamil⁴. Sehingga penulis merasa perlu membuat inovasi perubahan metode penyuluhan kesehatan dengan metode lain menggunakan media aplikatif berupa stiker bebas anemia yang bisa dipasang di dapur atau lemari makan, dengan harapan mampu memberikan informasi pengetahuan tentang pencegahan anemia ibu hamil dan sebagai pengingat untuk minum tambah darah setiap hari.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam mencapai tujuan promosi kesehatan. Para tenaga kesehatan dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh Puskesmas dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Tenaga kesehatan sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana diharapkan dapat mencapai tujuan promosi kesehatan. Selain itu, tenaga kesehatan dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang menarik⁸.

Dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik, akan memberikan motivasi yang tinggi kepada ibu hamil dalam proses pemberian penyuluhan kesehatan. Terkadang, tenaga kesehatan melupakan pemanfaatan media penyuluhan. Banyak media yang dapat dimanfaatkan sebagai media

penyuluhan, salah satunya stiker. Stiker adalah media yang jarang dimanfaatkan dalam promosi kesehatan. Stiker termasuk ke dalam media visual. Visual merupakan hasil dari proses yang diterima dan kemudian direspon oleh indra penglihatan. Gambar dan teks merupakan identifikasi dari apa yang biasa dilihat oleh indera penglihatan yang kemudian ditafsirkan menjadi suatu makna⁸.

Berdasar pada uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa stiker adalah bagian karya visual yang berukuran kecil dan besar yang di dalamnya terdapat pesan atau makna. Pesan atau makna yang disampaikan bergantung pada tujuannya. Dalam hal ini, stiker bebas anemia dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran. Substansi isi dari stiker itu sendiri terdiri dari pengingat minum vitamin tablet darah, pengertian anemia, penyebab anemia, dampak anemia dan cara mencegah anemia. Stiker ini ditempel di lemari makan atau dapur untuk meningkatkan atau mengingatkan kembali bagaimana pencegahan anemia.

Media aplikatif berupa stiker anemia ini sangat praktis dan bermanfaat untuk ibu hamil dibandingkan dengan video animasi dikarenakan keterbatasan ibu hamil dan masyarakat yang belum semua mempunyai smartfone, sedangkan leaflet yang dibagikan dimungkinkan hanya dilipat dan tidak dibaca. Sebelum pemberian media aplikatif stiker bebas anemia ini akan dijelaskan tentang isi dari stiker ini yaitu mengenai pengetahuan tentang anemia.

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang efektifitas intervensi stiker bebas anemia terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan anemia ibu hamil di Puskesmas Bubutan Kabupaten Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Bagaimana efektifitas intervensi stiker bebas anemia terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan anemia ibu hamil di Puskesmas Bubutan, Kabupaten Purworejo?”

C. Tujuan Umum

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas intervensi stiker bebas anemia terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan anemia ibu hamil di Puskesmas Bubutan, Kabupaten Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang upaya mencegah anemia sebelum diberikan intervensi stiker bebas anemia.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang upaya mencegah anemia sesudah diberikan intervensi stiker bebas anemia.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup materi

Materi dalam penelitian ini dibatasi pada intervensi stiker bebas anemia terhadap tingkat pengetahuan untuk pencegahan anemia ibu hamil.

2. Lingkup responden

Responden dalam masalah ini adalah ibu hamil yang ada di Puskesmas Bubutan Kabupaten Purworejo pada bulan April dan Mei 2022

3. Lingkup waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2021 sampai Mei 2022 dari pembuatan proposal sampai penelitian selesai sesuai dengan jadwal pembuatan skripsi Poltekkes Yogyakarta.

4. Lingkup tempat

Penelitian dilaksanakan di wilayah Puskesmas Bubutan, Kabupaten Purworejo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana, kepustakaan, dan masukan dalam wawasan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan Ibu dan Anak tentang cara untuk menurunkan anemia ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada ibu hamil untuk menerapkan intervensi untuk menurunkan anemia ibu hamil

b. Bagi Institusi Puskesmas Bubutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan bagi seluruh pembaca dan peneliti selanjutnya.

c. Bagi profesi bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran bidan dalam mencegah anemia ibu hamil

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian tentang efektivitas intervensi dalam menurunkan anemia ibu hamil, penelitian bersifat menyempurnakan penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Efektivitas Stiker Bebas Anemia Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Bubutan Kabupaten Purworejo“ belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga ini adalah asli dari penulis. Sepanjang penelitian penulis ada beberapa penelitian serupa yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Program pencegahan anemia pada ibu hamil melalui media aplikatif di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2020 ¹	Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi adalah metode ceramah dan kuesioner untuk mengukur keberhasilan sosialisasi	Kegiatan penyuluhan pentingnya pencegahan anemia pada ibu hamil cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kebon Jeruk sehingga diharapkan ibu hamil mampu mengubah kebiasaan makan menjadi lebih sehat, sehingga terhindar dari kejadian anemia selama hamil	Perbedaan penelitian ini adalah pada jenis dan desain penelitian, populasai, sampel dan waktu penelitian	Persamaan penelitian ini adalah : - Sama menggunakan media aplikatif, - Responden ibu hamil - Tema pencegahan anemia
2	Analisis faktor penyebab kejadian anemia pada ibu hamil Tahun 2019 ⁹	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan <i>correlational design</i> yaitu untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional study</i> .	Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan (p 0,001), kunjungan ANC (p 0,003), serta kecukupan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia (0,009)	Perbedaan penelitian ini adalah pada jenis dan desain penelitian, populasai, sampel dan waktu penelitian	Persamaan penelitian ini adalah : - Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia - Persamaann responden yaitu ibu hamil
3	Studi kualitatif tentang faktor dan strategi perbaikan suplementasi besi ibu hamil dengan perlakuan di kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019 ¹⁰	Metode penelitian menggunakan <i>cross sectional study</i> dengan wawancara mendalam kepada pemangku kepentingan program TTD	Diperoleh hasil mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang tentang pencegahan dan pengobatan masalah anemia yaitu sebanyak 39 (66,1%) dan pengetahuan baik sebanyak 20	Perbedaan penelitian ini adalah pada jenis dan desain penelitian, populasai, sampel dan waktu penelitian	Persamaan penelitian ini adalah : - Sama-sama meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia

(33,9%) responden. Kunjungan Antenatal Care (ANC) ibu hamil sebagian termasuk dalam kategori tidak memenuhi syarat atau kunjungannya kurang sebanyak 27 (45,8%) responden dan kunjungan Antenatal Care (ANC) yang memenuhi syarat sebanyak 32 (54,2%) responden. Kecukupan konsumsi tablet Fe atau tablet tambah darah ibu hamil secara tidak teratur sebanyak 19 (32,2%) responden dan yang teratur mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 40 (67,8%). Sedangkan kejadian anemia pada ibu hamil dalam kategori derajat 1 atau dalam kriteria skala anemia ringan yaitu 37 (62,7%) responden dan ibu hamil yang mengalami anemia pada derajat 2 atau dalam kriteria skala anemia sedang yaitu sebanyak 22 (37,3%) responden